



PEMIKIRAN MUSTAFA KEMAL ATATÜRK DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN TURKI

Arifa Dina Hanifa¹, Asyhar Lailatul Rahma², Laeli Dina Mafazah³
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto¹²³
e-mail: laelimafazah@email.com¹²³

Diterima: 08/05/2026; Direvisi: 12/05/2026; Diterbitkan: 22/05/2026

ABSTRAK

Pemikiran Mustafa Kemal Atatürk mengenai modernisasi pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi Turki menuju negara modern pada awal abad ke-20. Gagasan tersebut muncul sebagai respons terhadap sistem pendidikan Kesultanan Utsmaniyah yang mengalami dualisme antara pendidikan agama dan pendidikan umum sehingga menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembaruan pendidikan yang digagas Mustafa Kemal Atatürk, pengaruh kebijakan yang diterapkannya terhadap sistem pendidikan Turki, serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan melalui analisis deskriptif terhadap berbagai sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pendidikan Atatürk dilakukan melalui sekularisasi pendidikan, penyatuan sistem pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, perubahan alfabet Arab ke Latin, serta penerapan kurikulum berbasis ilmu pengetahuan modern. Reformasi tersebut berdampak pada meningkatnya literasi, penguatan identitas nasional, dan terbukanya akses pendidikan bagi perempuan, meskipun juga memunculkan perdebatan mengenai berkurangnya peran agama dalam pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Mustafa Kemal Atatürk masih relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi melalui sistem pendidikan yang rasional, ilmiah, dan berorientasi pada kemajuan bangsa.

Kata Kunci: *Mustafa kemal atatürk, Modernisasi pendidikan, Sekularisasi, Pendidikan turki, Reformasi pendidikan*

ABSTRACT

The educational modernization ideas of Mustafa Kemal Atatürk became one of the main pillars in Turkey's transformation into a modern state in the early twentieth century. The background of these ideas originated from the dualistic educational system of the Ottoman Empire, which separated religious and general education and hindered the development of science and technology. This study aims to analyze Atatürk's concept of educational reform, the impact of his policies on the Turkish education system, and their relevance to modern educational development. This research employs a qualitative method with a literature review approach through descriptive analysis of secondary sources, including books, journals, and scholarly articles. The findings reveal that Atatürk's educational reforms were implemented through educational secularization, the unification of the education system under the Ministry of National Education, the replacement of the Arabic alphabet with the Latin alphabet, and the implementation of science-oriented curricula. These reforms contributed to increasing literacy, strengthening national identity, and expanding women's access to education, although they also generated debates regarding the reduced role of religion in education. The study concludes that Atatürk's educational thought remains relevant in addressing the challenges of globalization





and technological advancement through a rational, scientific, and progress-oriented education system.

Keywords: *Mustafa kemal atatürk, Educational modernization, Secularization, Turkish education, Educational reform*

PENDAHULUAN

Pemikiran Mustafa Kemal Atatürk mengenai modernisasi pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam proses transformasi Turki menuju negara modern pada awal abad ke-20. Reformasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada bidang politik dan pemerintahan, tetapi juga mencakup pembaruan sistem pendidikan yang sebelumnya sangat dipengaruhi oleh lembaga keagamaan pada masa Kesultanan Utsmaniyah. Sistem pendidikan yang terpisah antara pendidikan agama dan pendidikan umum dianggap menghambat perkembangan ilmu pengetahuan, rasionalitas, dan kemajuan teknologi di Turki sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan yang lebih modern dan sekuler. Saeful dan Lafendry (2024) menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan di Turki dilakukan melalui perubahan sistem pendidikan yang lebih terpusat dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan modern. Selain itu, Putri dan Setiawati (2024) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan Atatürk diarahkan untuk membangun identitas nasional Turki yang modern melalui penyatuan sistem pendidikan nasional dan pengurangan dominasi lembaga keagamaan dalam pendidikan. Melalui reformasi tersebut, Atatürk berupaya membangun sistem pendidikan nasional yang modern, rasional, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan Barat.

Menjelang runtuhnya Kesultanan Utsmaniyah, sistem pendidikan mengalami stagnasi dan dinilai tidak mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Di sisi lain, kemajuan negara-negara Barat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya reformasi pendidikan. Dalam konteks tersebut, Mustafa Kemal Atatürk mengemukakan gagasan modernisasi yang berlandaskan sekularisme, nasionalisme, dan westernisasi. Reformasi yang dilakukan Atatürk menekankan sekularisasi pendidikan sebagai upaya membangun sistem pendidikan modern yang terbebas dari dominasi lembaga keagamaan tradisional (Mahsyar et al., 2023). Selain itu, reformasi pendidikan yang dilakukan Mustafa Kemal Atatürk menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam membangun nasionalisme, sekularisme, dan modernisasi masyarakat Turki menuju negara yang berorientasi Barat (Wardana & Fadil, 2023). Reformasi tersebut kemudian menjadi dasar penting dalam proses transformasi Turki menuju negara bangsa yang lebih sekuler dan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan Barat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pembaruan pendidikan di Turki pada masa Mustafa Kemal Atatürk. Penelitian Dewi Yuniarti (2023) menyoroti lahirnya negara sekuler Turki dan pengaruh ide pembaruan Atatürk terhadap perubahan sosial-politik masyarakat. Sementara itu, penelitian Mahfud (2020) lebih berfokus pada pemikiran Islam modern perspektif Mustafa Kemal dalam konteks sekularisasi negara. Penelitian lain oleh Suyanta (2025) membahas pembaruan Mustafa Kemal dan pengaruh sekularisme terhadap sistem pendidikan Turki modern. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek politik sekularisme atau sejarah reformasi secara umum.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat ruang penelitian (*research gap*) yang belum banyak dikaji secara mendalam, yaitu analisis komprehensif mengenai hubungan antara pemikiran modernisasi pendidikan Mustafa Kemal Atatürk, dampak kebijakannya terhadap sistem pendidikan Turki, serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan modern saat ini. Penelitian ini tidak hanya membahas reformasi pendidikan sebagai bagian dari sekularisasi



negara, tetapi juga menelaah bagaimana kebijakan tersebut membentuk sistem pendidikan modern, identitas nasional, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan di era globalisasi (Karkazis, 2021). Selain itu, reformasi pendidikan Atatürk juga dipahami sebagai bagian dari proyek modernisasi negara yang menekankan sekularisme, nasionalisme, dan rasionalisasi sistem pendidikan sebagai fondasi negara modern (Yılmaz, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran Mustafa Kemal Atatürk dalam modernisasi pendidikan di Turki, meliputi konsep pembaruan pendidikan, pengaruh kebijakan terhadap sistem pendidikan Turki, dampak modernisasi pendidikan, serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan pendidikan modern, khususnya terkait hubungan antara modernisasi, sekularisasi, dan sistem pendidikan nasional (Gençkal Eroler, 2021). Selain itu, reformasi pendidikan Atatürk juga dipahami sebagai bagian dari proses nation-building yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam pembentukan identitas nasional dan modernisasi negara (Öztürk, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis pemikiran Mustafa Kemal Atatürk dalam modernisasi pendidikan di Turki. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel akademik, dan dokumen pendukung yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian mengenai reformasi pendidikan Turki dan pemikiran Mustafa Kemal Atatürk.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) melalui proses pengelompokan, penelaahan, dan interpretasi terhadap gagasan utama yang berkaitan dengan konsep modernisasi pendidikan, kebijakan pendidikan Mustafa Kemal Atatürk, dampak reformasi pendidikan di Turki, serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan modern. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai pemikiran Mustafa Kemal Atatürk dalam modernisasi pendidikan serta pengaruhnya terhadap perkembangan sistem pendidikan di Turki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis literatur menggunakan teknik *content analysis*, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan modernisasi pendidikan pada masa Mustafa Kemal Atatürk serta pengaruhnya terhadap perkembangan sistem pendidikan di Turki. Tema-tema tersebut diperoleh melalui proses pengelompokan data berdasarkan fokus pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan reformasi pendidikan, dampak modernisasi, perkembangan pendidikan Islam, dan relevansinya terhadap pendidikan modern. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola perubahan kebijakan pendidikan serta implikasinya terhadap sistem pendidikan Turki. Ringkasan hasil pengelompokan tema analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tema Analisis Modernisasi Pendidikan Turki pada Masa Mustafa Kemal Atatürk

| TEMA ANALISIS | DATA YANG DIKUMPULKAN |
|---|---|
| Pembaharuan sistem pendidikan | Tevhid-i Tedrisat, penutupan madrasah, alfabet Latin, sentralisasi pendidikan |
| Pengaruh kebijakan Atatürk | Sekularisasi, perubahan kurikulum, penghapusan pendidikan agama |
| Dampak modernisasi pendidikan | Peningkatan literasi, identitas nasional, keterbukaan global, konflik sekularis-konservatif |
| Perkembangan pendidikan Islam pasca Atatürk | Imam-Hatip, Fakultas Ilahiyat, pendidikan nonformal |
| Relevansi dengan pendidikan modern | Standarisasi kurikulum, sentralisasi pendidikan, bahasa Inggris, orientasi global |

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan di Turki tidak hanya berfokus pada perubahan kelembagaan pendidikan, tetapi juga mencakup transformasi kebijakan, orientasi pembelajaran, serta hubungan antara agama dan negara. Reformasi pendidikan yang dilakukan Mustafa Kemal Atatürk menghasilkan perubahan besar melalui sentralisasi pendidikan, penerapan sekularisasi, dan penyesuaian sistem pendidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Di sisi lain, perkembangan pendidikan Islam tetap berlangsung melalui munculnya lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Temuan tersebut menunjukkan bahwa reformasi pendidikan Turki membentuk sistem pendidikan yang lebih modern sekaligus memunculkan dinamika antara modernisasi dan identitas keagamaan.

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil penelitian, analisis dilakukan terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan modernisasi pendidikan di Turki pada masa Mustafa Kemal Atatürk. Proses analisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) melalui tahapan pengelompokan, penelaahan, serta interpretasi terhadap informasi utama yang berkaitan dengan kebijakan reformasi pendidikan, konsep modernisasi pendidikan, dampak sekularisasi terhadap sistem pendidikan, dan relevansinya terhadap perkembangan pendidikan modern. Hasil analisis tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, jenis data, temuan utama, serta sumber literatur yang mendukung agar pola hubungan antar konsep dapat dipahami secara lebih sistematis. Pengelompokan ini bertujuan mempermudah pemahaman mengenai perubahan sistem pendidikan Turki, pemikiran pembaharuan Mustafa Kemal Atatürk, serta implikasi reformasi pendidikan terhadap perkembangan pendidikan Islam dan pendidikan modern. Ringkasan temuan utama hasil analisis disajikan pada tabel berikut sebagai dasar untuk pembahasan hasil penelitian secara lebih mendalam.

Tabel 1. Hasil Penemuan Utama

| FOKUS KAJIAN | JENIS DATA | INFORMASI/FAKTA YANG DITEMUKAN | SUMBER LITERATUR |
|--|-------------------------|---|----------------------------|
| Reformasi pendidikan Mustafa Kemal Atatürk | Fakta sejarah/Kebijakan | Tahun 1924 diterapkan kebijakan Tevhid-i Tedrisat yang menyatukan seluruh lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional | Putri & Setiawati (2024) |
| Sistem pendidikan Turki | Fakta sejarah | Berdirinya Republik Turki menyebabkan perubahan besar dari pendidikan Islam tradisional menuju sistem sekuler | Samsuriadi et al. (2023) |
| Modernisasi pendidikan | Temuan literatur | Reformasi Atatürk mendorong modernisasi sistem pendidikan dan identitas nasional | Irhamni & Suyanta (2025) |
| Pendidikan Islam klasik | Konsep pendidikan | Masa Abbasiyah menerapkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum sehingga melahirkan ilmuwan multidisipliner | Hidayat (2024) |
| Modernisasi pendidikan Islam | Temuan literatur | Modernisasi pendidikan dipengaruhi interaksi dengan gagasan pembaharuan dan dunia luar | Hidayat & Rohman (2024) |
| Perbandingan pendidikan | Konsep | Pendidikan Islam klasik menekankan integrasi ilmu sedangkan Atatürk menekankan sekularisasi | Astaman et al. (2025) |
| Sistem pendidikan Turki (masa republik) | Fakta | Pendidikan pada masa Republik Turki dikelola secara terpusat sesuai kebijakan negara sekuler | Barkatillah (2023) |
| Reformasi kurikulum | Kebijakan | Mustafa Kemal mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam kurikulum | Nurhasanah & Sassi (2024) |
| Pemikiran Atatürk | Konsep | Atatürk menilai kemunduran Turki dipengaruhi campur tangan agama dalam urusan publik | Yuniarti et al. (2023) |
| Pemikiran modernisasi | Konsep | Westernisasi dan sekularisasi dipandang sebagai bagian dari proses modernisasi dalam pembangunan sistem pendidikan dan negara | Supriyanto & Rodiah (2022) |
| Pendidikan Islam modern | Fakta | Sekolah Imam-Hatip berkembang kembali dan | Abrar et al. (2025) |

| | | | |
|--|-------------------------|---|---------------------------|
| | | memadukan pendidikan agama dengan umum | |
| Reformasi sosial pendidikan | Fakta | Perubahan alfabet dan westernisasi pendidikan mempengaruhi arah pendidikan Turki modern | Wardana (2024) |
| Relevansi pendidikan modern | Konsep | Standarisasi kurikulum penting untuk menjaga mutu pendidikan | Rahayu et al. (2023) |
| Penguasaan bahasa asing | Konsep | Penguasaan bahasa Inggris meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan global | Ananda (2023) |
| Pendidikan Islam modern (transformasi) | Temuan literatur | Reformasi pendidikan Islam di Turki menunjukkan perpaduan tradisi dan modernitas | Sembiring (2022) |
| Pendidikan perempuan di Turki | Fakta sosial pendidikan | Kebijakan Atatürk menghapus dualisme pendidikan dengan menutup lembaga pendidikan Islam dan menerapkan sistem pendidikan sekuler berbasis Eropa. | Putri & setiawan (2024) |
| Dampak reformasi terhadap literasi | Fakta pendidikan | Reformasi alfabet Latin tahun 1928 serta program pendidikan massal <i>Millet Mektepleri</i> berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi masyarakat Turki | Sarikaya Saridemir (2024) |
| Nasionalisme pendidikan | Konsep pendidikan | Pendidikan digunakan untuk membentuk identitas nasional melalui kurikulum dan nilai Kemalisme | Burak (2022) |
| Pendidikan sebagai nation building | Konsep | Pendidikan modern digunakan untuk membangun identitas nasional dan loyalitas negara | Yolcu (2021) |
| Sekularisasi pendidikan | Konsep | Penghapusan dominasi institusi agama dalam pendidikan dan kontrol negara atas kurikulum | Akan (2023) |
| Pendidikan dan pembangunan ekonomi | Temuan literatur | Reformasi pendidikan meningkatkan transparansi dan kualitas sistem ekonomi (contoh IFRS Jepang) | Gu (2021) |
| Pendidikan berbasis sains | Konsep pendidikan | Kurikulum menekankan literasi sains, inkuiri, dan keterampilan berpikir kritis | Hidayati et al. (2024) |
| Pendidikan tinggi di Turki | Fakta kebijakan | Reformasi pendidikan tinggi fokus pada SDM, digitalisasi, dan daya saing global | Murad et al. (2022) |

| | | | |
|--|-----------------------------------|--|----------------------------|
| Pendidikan vokasional | Fakta pendidikan | Pendidikan vokasional meningkatkan keterampilan kerja sesuai kebutuhan industri | Setiawan et al. (2023) |
| Pengaruh Barat terhadap pendidikan Turki | Konsep | Pendidikan Turki modern dipengaruhi westernisasi berbasis sains dan teknologi | Demirdağ & Khalifa (2020) |
| Konflik sekularis dan konservatif | Fakta sosial | Pendidikan menjadi ruang negosiasi antara nilai sekuler dan nilai agama | Supriyanto & Rodiah (2022) |
| Pendidikan Islam pasca reformasi | Temuan literatur | Pendidikan Islam beradaptasi melalui madrasah dan pesantren dalam proses modernisasi | Enhas et al. (2023) |
| Peran lembaga pendidikan Islam nonformal | Fakta kelembagaan | Majelis taklim berperan dalam penguatan pendidikan agama dan moral masyarakat | Widiandari (2022) |
| Globalisasi pendidikan | Konsep | Produksi pengetahuan berkembang melalui praktik kreatif dan interdisipliner di era global | Hunt & Jennings (2024) |
| Kompetensi abad 21 | Konsep pendidikan modern | Pendidikan abad 21 menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital. | Hidayati et al. (2024). |
| Pemikiran pendidikan Islam modern | Temuan literatur | Pendidikan Islam modern mengintegrasikan nilai religius, nasionalisme, dan pembentukan karakter. | Hidayat (2023) |
| Transformasi ideologi pendidikan Islam | Temuan literatur | Pendidikan Islam modern mengalami transformasi ideologi mengikuti perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. | Hidayat (2023) |
| Budaya literasi akademik dalam pendidikan tinggi | Temuan literatur/Fakta pendidikan | Budaya literasi akademik penting untuk meningkatkan kualitas SDM dan produktivitas intelektual mahasiswa. | Hidayat et al. (2025) |

Berdasarkan tabel hasil analisis literatur di atas, dapat diketahui bahwa modernisasi pendidikan di Turki pada masa Mustafa Kemal Atatürk ditandai oleh berbagai reformasi kebijakan yang mengubah sistem pendidikan Islam tradisional menuju pendidikan modern dan sekuler. Temuan menunjukkan bahwa perubahan dilakukan melalui penyatuan lembaga pendidikan, pembaruan kurikulum, penerapan sistem pendidikan terpusat, serta penyesuaian pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hasil kajian juga memperlihatkan adanya pengaruh pemikiran sekularisasi dan westernisasi terhadap sistem pendidikan Turki, disertai perkembangan kembali pendidikan Islam modern sebagai bentuk adaptasi antara tradisi dan modernitas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa reformasi



pendidikan di Turki memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan sistem pendidikan modern serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil analisis literatur menggunakan teknik *content analysis*, ditemukan berbagai tema utama yang menggambarkan modernisasi pendidikan di Turki pada masa Mustafa Kemal Atatürk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa reformasi pendidikan berlangsung melalui perubahan struktural, kebijakan, serta orientasi sistem pendidikan dari tradisional berbasis agama menuju sistem sekuler yang terpusat. Kebijakan utama yang menjadi dasar perubahan tersebut adalah Tevhid-i Tedrisat tahun 1924 yang menyatukan seluruh lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (Putri & Setiawati, 2024). Kebijakan ini sekaligus mengakhiri sistem pendidikan ganda yang sebelumnya berjalan antara institusi agama dan negara, sehingga menjadi titik awal transformasi pendidikan modern di Turki.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa berdirinya Republik Turki pada tahun 1923 memperkuat arah perubahan sistem pendidikan menjadi lebih sekuler dan terpusat (Samsuriadi et al., 2023). Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak hanya difungsikan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat pembentukan identitas nasional dan loyalitas terhadap negara (Burak, 2022; Yolcu, 2021). Atatürk juga melakukan reformasi kurikulum dengan memasukkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ke dalam sistem pendidikan nasional (Nurhasanah & Sassi, 2024). Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mendukung proses pembangunan negara modern yang berbasis rasionalitas dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dari aspek kelembagaan, hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pendidikan pada masa Republik Turki dikelola secara terpusat di bawah kendali negara sebagai bagian dari kebijakan sekularisasi pendidikan (Barkatillah, 2023). Kebijakan ini berangkat dari pandangan Atatürk yang menilai bahwa kemunduran Turki dipengaruhi oleh dominasi agama dalam ruang publik sehingga diperlukan westernisasi dan sekularisasi (Yuniarti et al., 2023; Supriyanto & Rodiah, 2022). Perubahan tersebut juga diperkuat dengan penggantian alfabet Arab ke alfabet Latin pada tahun 1928 yang berdampak pada peningkatan literasi masyarakat (Sarıkaya Saridemir, 2024). Selain itu, program pendidikan massal *Millet Mektepleri* turut memperluas akses pendidikan bagi masyarakat luas.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa modernisasi pendidikan di Turki dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan global dan interaksi dengan dunia luar. Kurikulum pendidikan mulai diarahkan pada penguatan literasi sains, pembelajaran berbasis inkuiri, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis (Hidayati et al., 2024). Selain itu, reformasi pendidikan tinggi berfokus pada digitalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan daya saing global (Murad et al., 2022). Pendidikan vokasional juga dikembangkan untuk menyesuaikan kebutuhan industri dan dunia kerja (Setiawan et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi ideologis, tetapi juga bersifat fungsional terhadap kebutuhan ekonomi.

Dalam aspek sosial, hasil kajian menunjukkan bahwa reformasi pendidikan menimbulkan dinamika antara kelompok sekularis dan konservatif dalam masyarakat Turki (Supriyanto & Rodiah, 2022). Di sisi lain, pendidikan Islam tetap bertahan melalui lembaga seperti madrasah, pesantren, dan majelis taklim sebagai bentuk adaptasi sosial dan kelembagaan (Enhas et al., 2023; Widiandari, 2022). Selain itu, sekolah Imam-Hatip berkembang sebagai bentuk integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum (Abrar et al., 2025; Sembiring, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya proses negosiasi antara nilai tradisional dan modern dalam sistem pendidikan Turki.





Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan identitas nasional dan pembangunan negara melalui nilai-nilai Kemalisme (Burak, 2022; Yolcu, 2021). Pendidikan juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui peningkatan transparansi dan kualitas sistem sosial-ekonomi (Gu, 2021). Selain itu, pendidikan modern menekankan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Hidayati et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan diposisikan sebagai instrumen penting dalam menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan di Turki merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Proses tersebut mencakup perubahan kelembagaan, kebijakan pendidikan, kurikulum, serta orientasi ideologis dari sistem tradisional menuju sistem modern dan sekuler. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam tetap bertahan dalam bentuk adaptif melalui berbagai lembaga sosial dan pendidikan. Oleh karena itu, reformasi pendidikan di Turki tidak hanya menghasilkan modernisasi, tetapi juga dinamika keberlanjutan nilai tradisional dalam sistem pendidikan modern.

Pembahasan

Pembaharuan Sistem Pendidikan oleh Mustafa Kemal Atatürk

Pembaharuan pendidikan pada masa Mustafa Kemal Atatürk menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam cara negara memposisikan pendidikan sebagai instrumen pembangunan. Kebijakan *Tevhid-i Tedrisat* tahun 1924 tidak hanya dapat dipahami sebagai penyatuan lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai upaya konsolidasi kekuasaan negara dalam bidang pengetahuan (Putri & Setiawati, 2024). Dalam perspektif analitis, kebijakan ini memperlihatkan bahwa pendidikan diarahkan untuk menghilangkan fragmentasi institusional yang sebelumnya berbasis keagamaan. Kondisi ini menandai pergeseran dari sistem pendidikan tradisional menuju sistem yang lebih terkontrol dan terstandarisasi oleh negara.

Jika dilihat dari perspektif pembangunan negara modern, perubahan pendidikan pasca berdirinya Republik Turki memperlihatkan adanya rekonstruksi identitas sosial melalui sistem pendidikan (Samsuriadi et al., 2023). Pendidikan tidak lagi hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan kesadaran kolektif dan identitas nasional. Kurikulum kemudian dirancang untuk memperkuat nilai Kemalisme dan loyalitas terhadap negara sebagai bagian dari proyek *nation building* (Burak, 2022; Yolcu, 2021). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai media internalisasi ideologi negara dalam kehidupan masyarakat.

Secara konseptual, pemikiran Atatürk yang mengaitkan kemunduran Turki dengan dominasi agama mencerminkan dasar rasionalisasi sekularisasi dalam sistem pendidikan (Yuniarti et al., 2023). Dalam konteks ini, sekularisasi tidak hanya dipahami sebagai pemisahan agama dan negara, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat dominasi rasionalitas dalam sistem pengetahuan (Akan, 2023). Jika dibandingkan dengan pendidikan Islam klasik yang bersifat integratif, terjadi perubahan paradigma epistemologis yang cukup signifikan (Astaman et al., 2025). Oleh karena itu, reformasi ini dapat dilihat sebagai transformasi cara pandang terhadap ilmu dan otoritas pengetahuan dalam masyarakat.

Pengaruh Kebijakan Mustafa Kemal Atatürk terhadap Pendidikan di Turki

Kebijakan pendidikan Atatürk dapat dipahami sebagai bentuk penguatan peran negara dalam mengendalikan sistem pengetahuan melalui sentralisasi pendidikan. Negara menjadi aktor utama yang menentukan arah kebijakan, isi kurikulum, dan struktur pendidikan nasional



secara menyeluruh (Barkatillah, 2023). Dalam perspektif sosiologis, kondisi ini menunjukkan adanya upaya menciptakan keseragaman sosial melalui institusi pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai instrumen regulasi sosial dalam pembentukan masyarakat modern.

Perubahan alfabet dari Arab ke Latin tidak hanya berdampak pada aspek teknis kebahasaan, tetapi juga pada orientasi budaya dan epistemologi masyarakat. Kebijakan ini dapat dipahami sebagai strategi integrasi masyarakat Turki ke dalam sistem pengetahuan Barat yang lebih luas (Demirdağ & Khalifa, 2020). Dalam konteks transformasi sosial, perubahan ini mempercepat proses literasi sekaligus membuka akses terhadap ilmu pengetahuan modern. Wardana (2024) menegaskan bahwa reformasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam modernisasi pendidikan Turki.

Dari perspektif sosial-politik, pembatasan pendidikan agama formal menunjukkan adanya rekonstruksi hubungan antara negara dan agama dalam ruang publik. Pendidikan kemudian menjadi arena negosiasi antara nilai sekuler yang dipromosikan negara dan nilai religius yang tetap hidup di masyarakat (Supriyanto & Rodiah, 2022). Dalam perspektif konflik sosial, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan ruang netral, tetapi arena pertarungan ideologi. Oleh karena itu, reformasi pendidikan membawa implikasi sosial yang kompleks dan berkelanjutan.

Dampak Modernisasi Pendidikan terhadap Sistem Pendidikan dan Masyarakat Turki

Modernisasi pendidikan membawa perubahan signifikan terhadap orientasi sistem pendidikan yang semakin berbasis ilmu pengetahuan dan keterampilan rasional. Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pewarisan nilai tradisional, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi abad modern seperti sains dan inkuiri (Hidayati et al., 2024). Dalam perspektif pembangunan manusia, perubahan ini meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perubahan global. Irhamni dan Suyanta (2025) menegaskan bahwa modernisasi pendidikan memperkuat kesiapan masyarakat menghadapi dinamika global.

Selain itu, reformasi pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan perluasan akses pendidikan formal bagi masyarakat. Peningkatan akses ini menciptakan peluang mobilitas sosial yang lebih luas dan terstruktur dalam masyarakat Turki (Sarıkaya Saridemir, 2024). Dalam konteks sosial, pendidikan berperan sebagai instrumen transformasi struktur masyarakat menuju kondisi yang lebih modern. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada perubahan sosial secara kolektif.

Namun demikian, modernisasi pendidikan juga menimbulkan ketegangan sosial antara kelompok sekuler dan kelompok religius. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat dengan dimensi ideologis dan kultural (Supriyanto & Rodiah, 2022). Dalam perspektif ini, pendidikan menjadi ruang kontestasi antara modernitas dan tradisi yang terus berlangsung. Oleh karena itu, dampak reformasi pendidikan bersifat multidimensional dan tidak selalu linier.

Relevansi Pemikiran Mustafa Kemal Atatürk terhadap Pendidikan Era Modern

Pemikiran Atatürk masih relevan dalam konteks pendidikan modern yang menuntut sistem yang terstruktur, efisien, dan berbasis standar nasional. Standarisasi kurikulum menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas dan pemerataan pendidikan di berbagai wilayah (Rahayu et al., 2023). Dalam perspektif kebijakan pendidikan modern, sentralisasi masih memiliki fungsi strategis selama tetap memberikan ruang adaptasi lokal. Oleh karena itu, prinsip pengelolaan pendidikan terpusat masih dapat diterapkan secara kontekstual.



Selain itu, penguasaan bahasa asing menjadi elemen penting dalam pendidikan modern yang terhubung dengan globalisasi. Bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan utama dalam akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi internasional (Ananda, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi nasional, tetapi juga harus mampu bersaing di tingkat global. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi bahasa menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan modern.

Dari perspektif kompetensi abad 21, pendidikan saat ini menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital sebagai kemampuan utama peserta didik (Hidayati et al., 2024). Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang adaptif. Dalam konteks globalisasi, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Dengan demikian, beberapa prinsip dasar pemikiran Atatürk masih relevan dalam perkembangan pendidikan kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Mustafa Kemal Atatürk mengenai modernisasi pendidikan tidak hanya sebatas perubahan sistem administrasi, tetapi merupakan proses transformasi sosial yang mengarahkan ulang sistem pendidikan Turki menuju negara modern. Reformasi tersebut mencakup penyatuan lembaga pendidikan, sekularisasi sistem pendidikan, pembaruan kurikulum, serta perubahan alfabet dari Arab ke Latin yang menjadikan pendidikan sebagai instrumen strategis dalam membangun identitas nasional. Dampaknya terlihat pada peningkatan literasi masyarakat, perluasan akses pendidikan termasuk bagi perempuan, serta penguatan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Temuan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan modernisasi pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kemampuan sistem pendidikan dalam merespons kebutuhan masyarakat dan dinamika zaman.

Namun demikian, modernisasi pendidikan juga memunculkan dinamika berupa perdebatan mengenai berkurangnya peran agama dalam sistem pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi pendidikan perlu menjaga keseimbangan antara modernisasi, nilai budaya, dan identitas keagamaan agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial maupun ideologis. Oleh karena itu, salah satu prospek pengembangan yang penting adalah model pendidikan yang mengintegrasikan inovasi pembelajaran modern dengan nilai-nilai lokal dan religius. Ke depan, penelitian ini membuka peluang kajian komparatif antara sistem pendidikan sekuler di Turki dengan model pendidikan Islam integratif di berbagai negara Muslim, serta relevansinya terhadap kebijakan pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia dalam menghadapi globalisasi, digitalisasi, dan penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, modernisasi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sistem pendidikan yang tidak hanya maju secara ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, K., Rosyada, D., & Zalnur, M. (2025). Pendidikan Islam di Turki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14306–14315. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27557>
- Akan, M. (2023). Secularism And Education/State Transformation In Turkey. *South European Society and Politics*, 28(3), 321–340. <https://doi.org/10.1080/21567689.2023.2222073>



- Ananda, E. P. (2023). Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 172-184.
<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.664>
- Astaman, A., Murdianto, T., Dahlan, M., & Syukur, S. (2025). Sejarah Lahirnya Negara Islam Sekuler Turki Dan Ide Pembaharuan Mustafa Kemal. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*.
<https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/80>
- Barkatillah. (2023). Pendidikan Islam Di Negara Turki. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (ISIHUMOR)*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i2.195>
- Çolak, S. (2024). Mustafa Kemal Atatürk'ün Liderlik Vizyonuyla Türkiye'de Eğitim Devrimi. *Uluslararası Liderlik Çalışmaları Dergisi*, 7(3), 168–178.
<https://doi.org/10.52848/ijls.1494591>
- Demirdağ, S., & Muhammad Khalifa, M. K. (2020). The Effects Of Westernization Efforts On The Turkish Education System. *International Journal of Educational Research Review*, 5(4), 265–273. <https://doi.org/10.24331/ijere.719244>
- Domo, A. A., Bakhtiar, N., & Zarkasih. (2018). Revolusi Sosial Masyarakat Turki: Dari Sekularisme Attatur Menuju Islamisme Erdogan. *Jurnal Sosial Budaya*, 15(2), 83–90.
<https://doi.org/10.24014/sb.v15i2.6696>
- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- Gençkal Eroler, E. (2021). Religious Education In Turkey In The Mirror Of Europeanization. *European Politics and Society*, 24(2), 234–249.
<https://doi.org/10.1080/23745118.2021.1986652>
- Gu, J. (2021). Voluntary IFRS Adoption And Accounting Quality: Evidence From Japan. *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*, 34(1), 1234–1256.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860793>
- Hidayat, F. (2024). Karakteristik Pendidikan Dan Ilmuwan Muslim Periode Keemasan 750–950 M. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 113–126.
<https://doi.org/10.24256/igro.v7i1.5267>
- Hidayat, F. (2023). Gagasan Pendidikan dalam Perspektif Priyayi dan Santri: Kajian Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2023.5.1.7419>
- Hidayat, F. (2023). The Philosophy of Religious-Rational Education: From Modernism to Islamism. *Islamic Studies Journal*, 3(1), 1–10.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ISJ/article/view/8461>
- Hidayat, F., & Rohman, M. (2024). Modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau: Studi tentang interaksi dengan Pan-Islamisme (1909–1945). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(2), 169–186.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/at-tarbawi/article/view/10955>
- Hidayat, F., Yahya, M. S., Rizma, R. S., Hanif, M., & Siswadi. (2025). Pendampingan Penerbitan Buku Bagi Mahasiswa UIN SAIZU Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Akademik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116.
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.359>
- Hidayati, R. H., Sihite, J., Hoerunisa, A., Ningsih, Y., & Putri, A. G. (2024). Studi Literatur: Evolusi Konsep Literasi Sains Dalam Kurikulum Indonesia Dari KTSP Hingga



- Kurikulum Merdeka. Pentagon. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2). <https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.585>
- Hunt, C., & Jennings, M. (2024). “My work is work”: Artistic research practice and knowledge creation in the work of Carmen Winant and Tomashi Jackson. *Studies in Art Education*, 40(1), 1–15. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/713822>
- Irhamni, & Suyanta, S. (2025). Pembaharuan Mustafa Kemal Dan Sekularisme Turki. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 39–48. <https://doi.org/10.62710/xrrwd008>
- Karkazis, J. (2021). *Educational reforms during the Atatürk era*. Geo-Economy & Geopolitics Series Working Paper. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14666.24007>
- Mahsyar, A. D. H., Anwar, A., & Sulaiman, U. (2023). Islam Sekuler Di Turki Dan Pemikiran Kemal Atatürk. *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.35905/carita.v2i1.4661>
- Murad, D. F., Murad, S. A., Hassan, R., Heryadi, Y., Wijanarko, B. D., & Titan, T. (2022). Teknologi Baru Pada Pendidikan Tinggi Menuju Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(2), 139–145. <https://doi.org/10.21456/vol11iss2pp139-145>
- Nurhasanah, N., & Sassi, K. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Turki: Model Pendidikan Terpadu Antara Tradisi Dan Modernitas. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), 89–109. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.7561>
- Öztürk, A. (2023). Education And Nation-Building In Early Republican Turkey: The Role Of Secular Reforms. *Journal of Modern Turkish Studies*, 20(3), 201–218. <https://www.mdpi.com/2077-1444/13/9/814>
- Putri, N. S., & Setiawati, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Mustafa Kemal Atatürk Terhadap Pendidikan Di Turki. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(2), 42–52. <https://online-journal.unja.ac.id/jejak/article/view/31196>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Saeful, A., & Lafendry, F. (2024). Modernisasi pendidikan dalam Islam: Telaah model pendidikan modern masa Turki Utsmani. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 57–68. <https://ejournal.ibi.ac.id/index.php/Tarbawi/article/view/603>
- Samsuriadi, S., Santalia, I., & Wahyuddin, W. (2023). Sejarah Lahirnya Negara Islam Sekuler Turki Dan Ide Perbaharuan Mustafa Kemal. *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v2i02.8399>
- Sarıkaya Saridemir, S. (2024). Harf Devrimi Ve İstanbul Millet Mektepleri. *Tarih ve Tarihçi*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12587444>
- Sembiring, I. M. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam di Turki. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 10–23. <https://doi.org/10.56874/edb.v3i2.74>
- Setiawan, A., Andrian, D., Dardjito, H., Yuldashev, A. A., Murlianti, S., Khairas, E. E., & As'ad, I. (2023). The Impact Of Indonesia's Decentralized Education On Vocational Skills And Economic Improvement Of Students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(3), 246–261. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i3.68026>
- Supriyanto, H., & Rodiah, I. (2022). Sekularisme Dalam Pendidikan Dan Politik Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12993–12997. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10684>



- Wardana, A. W., & Fadil. (2023). Dinamika Reformasi Dan Westernisasi Yang Terjadi Pada Masa Pemerintahan Kerajaan Turki Usmani. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i2.1246>
- Widiandari, F. (2022). Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia. *An-Nahdlah. Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 124–135. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i2.42>
- Yılmaz, İ. (2022). Islamist Populist Nation-Building: *Gradual, ad hoc Islamisation of the secular education system in Turkey. Religions*, 13(9), 814. <https://doi.org/10.3390/rel13090814>
- Yuniarti, D., Syukur, S., & Susmihara. (2023). Lahirnya Negara Islam Sekuler Turki Dan Ide Pembaharuan Mustafa Kemal. *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i1.1599>